

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa transformasi hampir disemua kehidupan manusia, salah satunya yaitu pendidikan formal. Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Pendidikan didasarkan pada interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan membantu siswa mencapai tujuan pendidikan. Komunikasi edukatif dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di lingkungan sekolah, pendidikan lebih formal.

Belajar menurut Purwanto (2010) adalah proses dimana seseorang berinteraksi dengan lingkungan untuk mengubah perilakunya. Belajar menurut W.S Wingkel dalam buku Ahmad Susanto (2013) adalah kegiatan mental/psikis yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, pemahaman, serta nilai sikap relatif konstan dan berbekas.

Dalam proses pembelajaran, guru harus memperhatikan bagaimana menciptakan lingkungan di kelas yang kondusif untuk belajar, menyenangkan, mengasyikkan, menarik, sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal bagi siswa. Dalam proses pembelajaran, jika peserta didik tidak fokus dan antusias saat pendidik menyampaikan materi pembelajaran, maka bisa diartikan terjadi kejenuhan dan ambiguitas dalam penyampaian materi pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran sebagai jembatan bagi peserta didik agar dapat lebih mudah memahami dan menangkap materi pembelajaran.

Salah satu yang menjadi sumber belajar dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Ada banyak jenis media pembelajaran, dari mulai yang sederhana seperti halnya media kartu hingga yang modern seperti VCD, TV, LCD, OHP, internet, komputer dan lain-lain. Adapun media pembelajaran menurut

Sadiman (2003) terbagi menjadi tiga, yaitu: media visual, media audio, dan media audio visual. Tiga media tersebut dapat diaplikasikan dalam proses pendidikan di sekolah untuk membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Panca indera yang kerap dipakai oleh siswa untuk memahami materi pelajaran yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Sementara itu, panca indera yang lain memiliki presentase yang kecil jika dibandingkan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Ada sebuah media yang secara bersamaan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran, media tersebut adalah media audio visual, yang memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan dengan dibantu dengan penjelasan dari guru untuk memperjelas materi pembelajaran yang berhubungan dengan media pembelajaran yang digunakan.

Dalam aktivitas sehari-hari komunikasi yang bersifat visual auditif sangat mendominasi kehidupan manusia. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, penggunaan komunikasi visual auditif sering digunakan dibanding dengan aktivitas komunikasi lain. Definisi media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar diartikan sebagai bahan yang menyimpan pesan dalam bentuk visual auditif yang bisa menstimulus pikiran, perasaan, penglihatan, dan keinginan siswa sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung dengan lancar (Sujana & Rivai, 2005).

Kegiatan pembelajaran bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu: kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, guru, murid, dan sarana prasarana. Pada proses kegiatan belajar mengajar yang menduduki kedudukan struktural dan yang menjadi inti adalah guru. Karena gurulah yang secara langsung terlibat dalam usaha mendidik, membina, dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, berbudi pekerti serta berjiwa sosial sehingga dapat hidup mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Syarat menjadi seorang guru yaitu harus memiliki berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar di kelas. Diantara keterampilan tersebut yaitu bagaimana seorang guru mampu menggunakan media pembelajaran (Bahri Djamarah & Zain, 2010). Hal tersebut adalah salah satu perubahan lingkungan belajar yang dirancang oleh guru untuk

tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media pembelajaran akan lebih kondusif. Sebab dengan penggunaan media pembelajaran siswa jadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan siswa akan lebih mudah memahami serta menguasai materi yang dijelaskan oleh guru. Dengan pengaplikasian media pembelajaran siswa akan banyak melakukan aktivitas belajar. Karena siswa tidak hanya fokus menyimak paparan guru saja tetapi juga melaksanakan kegiatan lain seperti mengamati, mempraktikan, dan media pembelajaran juga dapat mengartikan hal yang abstrak menjadi jelas. Dengan demikian penggunaan media audio visual bisa meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Ada beraneka ragam media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran saat penyampaian materi di kelas. Media yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu media audio visual yang memadukan antara media visual dan media audio berbasis komputer dengan aplikasi *slide show powerpoint* dan vidio yang diproyeksikan melalui *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor. Dengan media audio visual penulis berharap agar peserta didik terbantu dalam mempelajari materi yang sedang dipelajari. Saat ini pengaplikasian media audio visual untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PAIBP masih belum mencukupi dan belum banyak digunakan di sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran PAIBP yaitu Bapak Drs. Nanang Herman, media pembelajaran yang digunakan di sekolah diantaranya yaitu buku pelajaran PAIBP, Lembar Kerja Siswa (LKS), papan tulis, spidol, kapur, dan penghapus papan tulis. Penggunaan media audio visual di SMPN 1 Cileunyi masih kurang optimal, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP masih rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP maka perlu digunakannya media audio visual. Media audio visual menurut Rinanto (1982) merupakan media yang terbentuk antara media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang memungkinkan terciptanya komunikasi dua arah antara guru dengan siswa didalam proses

pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penerapan media audio visual yang diproyeksikan dengan proyektor pada mata pelajaran PAIBP.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul: “Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAIBP (Penelitian terhadap Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Cileunyi)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di SMPN 1 Cileunyi?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkannya media audio visual?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di SMPN 1 Cileunyi.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkannya media audio visual.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan agama Islam, khususnya strategi dan peran sekolah dalam mengembangkan kualitas pengajaran melalui media audio visual dengan optimal. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, manfaat penelitian yaitu menambah pengetahuan, pengalaman dan pemahaman mengenai dunia pendidikan.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memunculkan kreativitas baru dalam mengajar sehingga tidak monoton dalam suatu metode tertentu dan akan memudahkan dalam peningkatan hasil belajar siswa.

- c. Bagi siswa, menumbuhkan semangat belajar dalam pembelajaran PAIBP, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP.
- d. Bagi sekolah, memberikan sumbangsih pemikiran dalam usaha mengoptimalkan kualitas guru dalam kreativitas mengajar dengan penerapan media pembelajaran agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dibangun atas dua variabel yaitu media audio visual sebagai variabel (X), dan hasil belajar kognitif siswa sebagai variabel (Y).

Menurut (Sanaky H. , 2009) mengungkapkan bahwa “media audio visual merupakan seperangkat alat yang bisa memproyeksikan gambar dan suara”. Alat-alat yang tergolong media audio visual diantaranya yaitu televisi, VCD, *sound slide*, dan film. Sementara itu (Rinanto, 1982) mengatakan bahwa media audio visual merupakan media yang terbentuk antara media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang memungkinkan terciptanya komunikasi dua arah antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Suleiman mengutarakan bahwa media atau perangkat audio visual merupakan alat yang “*audible*” (alat yang bisa didengar) dan alat yang “*visible*” (yang bisa dilihat), agar upaya berkomunikasi menjadi lebih efektif. Contoh perangkat audio visual seperti gambar, *slide*, model, pita kaset, film bersuara, tape recorder, foto, serta televisi (Suleiman, 1985).

Dimasa lalu, pengkajian tentang media audio visual lebih didominasi oleh Dwyer yang mencetuskan teori “*realism*”. Teori ini menyatakan bahwa belajar yang ideal hanya bisa tercapai jika menggunakan perangkat audio visual yang mendekati realitas. Dengan kata lain, ketika memilih media, obyek-obyek sebenarnya lebih disukai gambar, gambar foto lebih disukai dari gambar garis biasa atau sketsa. Miller juga menerangkan bahwa lebih banyak sifat bahan yang realitas, maka makin mudah pula juga peserta didik menyerap materi pembelajaran (IvonK, 1991). Penerapan media audio visual merupakan salah satu solusi yang tepat untuk menyasati kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran dengan penerapan media audio visual akan menjadi lebih efektif serta bisa merangsang semangat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil dan bukti belajar (Hamalik, 2008) adalah perubahan perilaku. Pendapat lain (Mudjono & Dimiyati, 2009) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil interaksi antara guru dan siswa, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan proses evaluasi, hasil belajar adalah akhir dari pengalaman yang diperoleh dari puncak proses pembelajaran. Selanjutnya hasil belajar (Suprijono, 2012) adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan, bukan hanya satu bagian dari potensi manusia. Hasil belajar (Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, 2011) adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Menurut pengertian psikologis, belajar (Slameto, 2010) adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan, sambil memuaskan kebutuhannya.

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Dalam teori kognitif, tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Perubahan tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan berfikir internal yang terjadi selama proses belajar. Taksonomi Bloom mengembangkan indikator untuk ranah kognitif, diantara enam indikator revisi ranah kognitif, yaitu mengingat (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasikan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*) (Nafiati, 2021).

Berdasarkan pendapat mengenai pengertian hasil belajar di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang diterapkan oleh guru. Artinya ada perubahan positif pada kemampuan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan oleh pengajar atau guru.

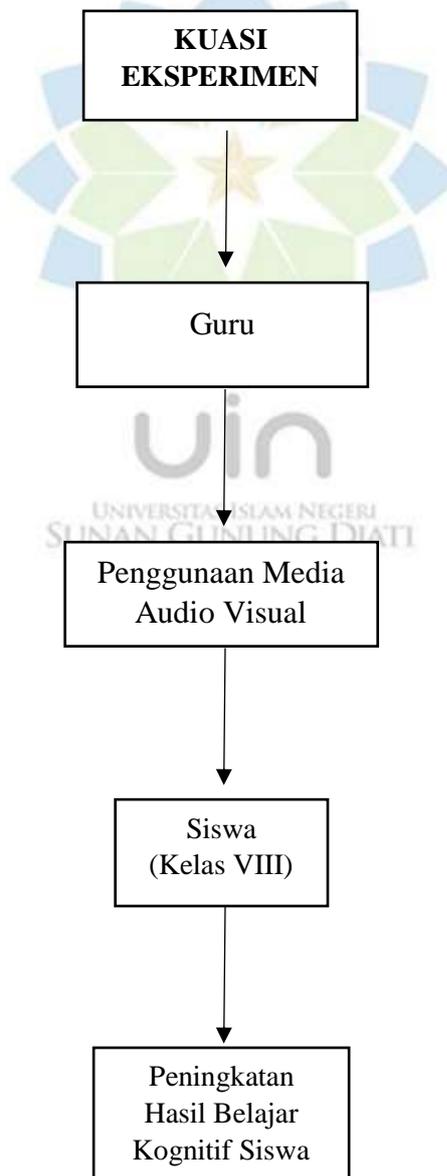
Hasil belajar seorang peserta didik merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi peserta didik tersebut baik dari dalam (internal) dan luar (Eksternal). Adapun faktor-faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya yaitu:

- 1) Faktor stimulus belajar, ialah segala sesuatu diluar individu untuk membuat reaksi atau tindakan belajar.

- 2) Faktor metode pembelajaran, ialah metode pembelajaran yang dipakai oleh guru dapat mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa.
- 3) Faktor internal, ialah faktor yang terdapat pada diri peserta didik itu sendiri (Ahmadi & Supriyono, 2007).

Dari beberapa faktor diatas yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu faktor stimulus belajar. Adapun salah satu faktor stimulus belajar adalah penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa.

Tabel 1. 1 Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Sudjana (46: 2009) mengemukakan bahwa hipotesis ialah anggapan atau dugaan sementara tentang sesuatu yang dibuat untuk menjelaskan hal-hal yang seringkali perlu dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu $H_a: \neq 0$ bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkannya media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di Kelas VIII SMPN 1 Cileunyi.

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji t dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 diterima

G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang serupa, dan penelitian-penelitian tersebut juga digunakan penulis untuk referensi dalam penelitian yang sedang penulis lakukan:

1. Skripsi yang ditulis oleh Wida Budiarti mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO. Judul: Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian: Dalam proses pengelolaan data yang diperoleh bahwa harga chi kuadrat hitung $\chi_0^2 = 13,72$ lebih besar dari harga chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% atau $9,488 < 13,72$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wida Budiarti memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu penelitian tersebut dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VIII menggunakan media audio visual. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran PAIBP di SMPN 1 Cileunyi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Arifin mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Judul: Penerapan Media Audio Visual dalam Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Gerakan Shalat Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Bantur Malang. Hasil penelitian: Terdapat pengaruh penerapan media audio visual dalam usaha peningkatan kemampuan pemahaman siswa pada materi gerakan shalat kelas IV di SDN 1 Bantur Malang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arifin memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu pada penelitian tersebut menerapkan media audio visual. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP di tingkat SMP kelas VIII SMPN 1 Cileunyi.

3. Skripsi yang ditulis oleh Meri Handayani mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Judul: Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Falah Kota Jambi. Hasil penelitian: Pada siklus I presentase ketuntasan belajar 50%, sedangkan pada siklus II hasil posttest presentase ketuntasan belajar 86%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan terlihat dari hasil tes kemampuan siswa setelah penerapan media audio visual dalam proses belajar mengajar, dan hasil observasi keaktifan belajar siswa juga meningkat pada siklus I 55% dan siklus II mencapai 81,25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan dan peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan media audio visual.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Meri Handayani memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu pada penelitian tersebut menggunakan media audio visual yang diterapkan pada tingkat SMP kelas VIII. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 1 Cileunyi.